

**EPISTEMOLOGI KITAB HADIS *JAWĀMI' AL-KALIM***  
**KARYA KH. ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:  
**Muhammad Iskandar Romadhoni**  
NIM. 17105050077

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**2021**



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

## SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Kepada

Yth. **Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Tempat

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi

Lamp -

Assalamualaikum. wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Iskandar Romadhoni  
NIM : 17105050077  
Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis  
Judul Skripsi : Epistemologi Kitab Hadis *Jawāmi' al-Kalim* Karya KH. Ali Maksum Krapyak

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 2 Maret 2021

Pembimbing,

Dr. Nurun Najwah, M.Ag.  
NIP. 19691212 199303 2 00

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Iskandar Romadhoni  
NIM : 17105050077  
Program Studi : Ilmu Hadis  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **Epistemologi Kitab Hadis *Jawāmi' al-Kalim* Karya KH. Ali Maksum Krapyak** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Yogyakarta, 2 Maret 2021

Yang menyatakan,



Muhammad Iskandar Romadhoni

NIM. 17105050077



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-670/Un.02/DU/PP.00.9/05/2021

Tugas Akhir dengan judul : Epistemologi Kitab Hadis Jawami al-Kalim Karya KH. Ali Maksun Krapyak Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD ISKANDAR ROMADHONI  
Nomor Induk Mahasiswa : 17105050077  
Telah diujikan pada : Selasa, 09 Maret 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Dr. Nurun Najwah, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 6091e4dc592ef



Penguji II  
Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 60811eac7fe1b



Penguji III  
Asrul, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 607eeea718e9f



Yogyakarta, 09 Maret 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 609232d446406

## MOTTO

مِنْ عَلامَةِ الإِغْتِمَادِ عَلَى العَمَلِ نُقْصَانُ الرَّجَاءِ عِنْدَ وُجُودِ الزَّلَلِ

*“Tanda seorang bergantung pada amal dan karyanya ialah bahwa dia akan cenderung pesimis, kurang harapan manakala dia mengalami kegagalan atau terpeleset.”*

~Syaikh Ahmad Ibnu ‘Atha’illah al-Sakandari (W:709 H)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini penulis persembahkan kepada:**

*Almaghfurlahu* KH. Ali Maksum

Kedua orang tua tercinta, Bapak H. Ahmad Sholih dan Ibu Hj. Siti Hasanah

Seluruh guru-guru spiritual kami, khususnya KH. M. Dimyathi Burhan, K. Imam

Bazar Jauhari, KH. Imam Baghowi Burhan, KH. M. Jamaluddin Ahmad, KH.

Idris Jamaluddin dan KH. Munawwar Ahmad.

Para dosen Ilmu Hadis FUPI, khususnya Ibu Dr. Nurun Najwah, Bapak Dr.

Alfatih Suryadilaga, Bapak Ahmad Dahlan, Bapak Dr. Abdul Jalil, dan

seluruhnya.

Saudara-saudara tersayang, Mas Fandik, Rijal dan Syafira.

Seluruh teman-teman angkatan Ilmu Hadis 2017 UIN Suka

Teman-teman santri Komplek L, khususnya teman-teman satu kamar Villa Atas

Teman-teman seperjuangan penulis, khususnya teman seangkatan Aliyah di  
Tambakberas Jombang dan teman seangkatan SMP Nahdlatuth Thalabah Jember

Serta

Seluruh kolega di Yogyakarta, khususnya teman-teman Pondok Pesantren Al-

Munawwir Kranyak Yogyakarta

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543.b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śa	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	La	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ya
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ya

### B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah* ditulis rangkap, contoh:

مُنْعِدَّة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'Iddah</i>



### C. *Ta' Marbūtah* Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, contoh:

جَمَاعَةٌ	Ditulis	<i>Jamā'ah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salah, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
-------------------	---------	-----------------------

### D. Vokal Pendek

اَ (Fathah)	Ditulis	A
اِ (Kasrah)	Ditulis	I
اُ (Dammah)	Ditulis	U

### E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جَاهِلِيَّة	Ditulis Ditulis	Ā <i>Jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تَنْسَى	Ditulis Ditulis	Ā <i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كَرِيم	Ditulis Ditulis	Ī <i>Karīm</i>
4.	Dammah + wawu mati فُرُوض	Ditulis Ditulis	<i>Furūḍ</i>

### F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	Ditulis Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قَوْل	Ditulis Ditulis	Au <i>Qaūl</i>

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan

#### Apostrof (‘)

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

## H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*, contoh:

الْقُرْآن	Ditulis	Al-Qur'ān
الْقِيَّاس	Ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)*-nya.

السَّمَاء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	Ditulis	Asy-Syams

## I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Pedoman Umum Ejaan Berbahasa Indonesia (PUEBI).

## J. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Zawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

## ABSTRAK

Kitab hadis *Jawāmi' al-Kalim* merupakan karya KH. Ali Maksum, seorang ulama moderat asal pesantren yang berpengaruh di masanya serta menantu KH. Munawwir Krpyak Yogyakarta. Dalam *muqaddimah* kitab menyebutkan bahwa hadis-hadis di kitab *Jawāmi' al-Kalim* menukil dari kitab hadis *al-Jāmi' al-Ṣaghīr min Aḥādīsi al-Basyīr al-Nazīr* karya Imam Jalaluddin al-Suyuthi. Keberadaan kitab tersebut ialah bentuk karya nyata serta menambah daftar bagi keilmuan Islam dibidang Hadis di Nusantara. Hal ini tidak lain dikarenakan fakta terkait kajian hadis di Nusantara tidak sesemarak kajian-kajian Islam lainnya. Apalagi yang hubungannya dengan kitab-kitab hadis. Berkaitan dengan epistemologi yang bahasan pokoknya menjelaskan tentang sumber, metode dan validitas, dalam hal ini penulis melihat terdapat kesamaan dengan kajian hadis yang sama-sama mengidentifikasi sumber (*takhrīj al-ḥadīṣ*), metode, dan validitas (menilai kuiltas hadis).

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti kitab *Jawāmi' al-Kalim* melalui pendekatan epistemologi dengan dua rumusan masalah, pertama bagaimana struktur sistematika yang digunakan oleh Kyai Ali pada kitab *Jawāmi' al-Kalim*, kedua bagaimana epistemologi kitab hadis *Jawāmi' al-Kalim* karya KH. Ali Maksum yang meliputi sumber, metodologi dan validitas. Dan perlu diketahui pula bahwa penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode *library research*. Sumber data primer yang digunakan ialah kitab *Jawāmi' al-Kalim* dan kitab *al-Jāmi' al-Ṣaghīr min Aḥādīsi al-Basyīr al-Nazīr*. Sedangkan sumber data sekunder meliputi buku, jurnal dan hasil penelitian lainnya yang berkaitan dengan biografi KH. Ali Maksum, ilmu-ilmu hadis dan perangkat epistemologi.

Kemudian hasil dari penelitian ini menghasilkan beberapa poin: *Pertama*, kitab *Jawāmi' al-Kalim* merupakan kitab hadis yang secara umum menjelaskan hadis-hadis tentang akhlak dan tehnik penulisannya menggunakan model alfabethis serta hanya menyertakan teks hadis saja tanpa menyebutkan para perawi. *Kedua*, terkait sumber, meskipun Kyai Ali menjelaskan dalam *muqaddimah* kitab bahwa hadis-hadisnya menukil dari *al-Jāmi' al-Ṣaghīr min Aḥādīsi al-Basyīr al-Nazīr* karya Imam Suyuthi, akan tetapi penulis justru menemukan beberapa hadis yang bersumber dari kitab lain diluar kitabnya Imam Suyuthi tersebut. Terkait validitas korespondensi yang berhubungan dengan hadis di kitab *Jawāmi' al-Kalim* terdapat hadis-hadis yang *ṣaḥīḥ*, *ḥasan* bahkan *ḍaif*, adapun validitas yang berkaitan dengan pragmatis bahwa kitab *Jawāmi' al-Kalim* mempunyai kemanfaatan dan bersifat fungsional terhadap kelangsungan kehidupan Manusia.

Kata Kunci: Epistemologi, Kitab Hadis, *Jawāmi' al-Kalim*.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْوَاحِدِ الْقَهَّارِ، الْعَزِيزِ الْغَفَّارِ، مُكَوِّرِ اللَّيْلِ عَلَى النَّهَارِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ الْمَلِكُ الْغَفَّارُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ سَيِّدُ الْخَلَائِقِ وَالْبَشَرِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ الْأَطْهَارِ. أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah *Subhanahuwata'ala* yang senantiasa memberikan rahmat, taufik, hidayah, ianayah serta karunianya kepada kami dalam proses menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi *Salallahualaihiwasallam* beserta keluarga, sahabat-sahabat beliau, para *tabi'in*, *tabi'it tabi'in* dan seluruh para ulama sebagai pewaris penegak panji agama dan penerus risalah *Nubuwah*.

Penelitian ini ialah mengkaji kitab hadis *Jawāmi' al-Kalim* karya KH. Ali Maksum seorang kyai yang sangat berpengaruh di masanya, bergerak melalui pengembangan pendidikan, perjuangan diberbagai aspek sosial masyarakat dan melalui pesantren. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan epistemologi yang mewakili keilmuan filsafat yang banyak kalangan, bahkan di dunia pesantren mengklaim identik dengan keilmuan barat. Penulis dalam hal ini tidak lain ingin mencoba sedikit membuka pemahaman terkait kontranarasi tersebut tentang klaim bahwa sebenarnya tidak ada dikotomi keilmuan, tidak ada istilahnya ilmu barat, ilmu dunia, ilmu timur, ilmu islam maupun ilmu-ilmu yang lain, yang ada hanyalah ilmu sebagai perantara untuk menuju keridloan tuhan yang maha mengetahui segalanya.

Kemudian kami sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan waktu, pikiran serta *support* baik secara langsung maupun tidak langsung, terlebih kepada:

1. Bapak Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, bapak Prof. Almakin, M.A. Beserta para jajarannya. Dan Prof. KH. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D. mantan rektor UIN saat penulis pertama kali menginjakkan kaki di Universitas.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, para wakil dekan beserta para jajarannya. Dan bapak Dr. Alim Roswanto, M. Ag., selaku mantan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag. sebagai Kaprodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam beserta para jajarannya.
4. *Almaghfurlah* Bapak Dr. Alfatih Suryadilaga, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik, dan beliau yang menggantikan Ibu Subkhani Kusuma Dewi, M.A sebagai DPA.
5. Ibu Dr. Nurun Najwah, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis.
6. Seluruh dosen dan staf pengajar di lingkungan UIN Sunan Kalijaga yang banyak memberikan ilmu dan membuka wawasan penulis, secara langsung maupun tidak langsung. Ibu Nurun Najwah, Bapak Dahlan, Bapak Indal, dan Bapak Abdul Jalil serta semua dosen mudah-mudahan selalu dalam keadaan sehat.

7. Segenap para *Masyayikh* Pondok Pesantren Thalabah, KH. M. Dimiyathi Burhan, Kyai Imam Bazar Jauhari dan KH. Imam Baghowi Burhan. Seluruh *Masyayikh* Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang KH. M. Jamaluddin Ahmad, KH. Nashir Abdul Fattah, *Almaghfurlah* KH. Sulthon Abdul Hadi, KH. Idris Jamaluddin dan KH. Yahya Chusnan. Dan yang terakhir seluruh *Masyayikh* Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak, *Almaghfurlah* KH. Najib Abdul Qodir dan KH. Munawwar Ahmad beserta keluarga selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek L, yang semuanya telah mendidik rohani maupun jasmani penulis dan mudah-mudahan selalu mendapatkan limpahan rahmat dari Allah *Subhanahuwata'ala*.
8. Kedua orang tua penulis tercinta, bapak H. Ahmad Sholih dan Ibu Hj. Hasanah, yang selalu penulis harapkan doa keduanya, yang selalu membimbing, mendidik dan mendukung dalam keadaan apapun, serta menjadi tumpahan curahan hati penulis dengan segala daya dan upaya. Juga kepada saudara-saudara tersayang, mas Fandik, Rijal dan Syafira, yang telah selalu mendoakan dan menguatkan penulis.
9. Teman-teman seperjuangan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, khususnya kepada teman-teman seangkatan kamar Villa Atas. Kak Soib, Zakariyah, Ahmad, Sulthon, Gus Abdur, Rozi, Fadli, Humam, Wahyu. Dan teman-teman seangkatan Jelasukma Yogyakarta Neng Faiqoh, Budi, Yurik, Aceng, Shufi, Radika, Arin dan Vivi.

10. Serta kepada semua orang yang pernah memberi pelajaran kepada penulis, secara langsung maupun tidak langsung. Sekali lagi, terimakasih.

Untuk semuanya tidak ada kata imbal yang lebih berhak kecuali penulis selalu berharap mudah-mudahan Allah yang menggantikannya. Teriring doa  
*Jazākum Allāh Ahsana al-Jazā'ā*

Yogyakarta, 2 Februari 2021



Muhammad Iskandar Romadhoni  
NIM. 17105050077





## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS .....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
ABSTRAK .....	xii
KATA PENGANTAR .....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori .....	14
F. Metode Penelitian .....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	17
<b>BAB II: TINJAUAN UMUM EPISTEMOLOGI DAN BAHASAN UMUM</b>	
<b>KAJIAN HADIS.....</b>	<b>20</b>
A. Tinjauan Umum Epistemologi.....	21
1. Pengertian dan Ruang Lingkup Kajian Epistemologi.....	21

2. Urgensi Kajian Epistemologi.....	25
3. Objek Kajian Epistemologi.....	28
B. Epistemologi Hadis.....	29
C. Diskursus Kajian Hadis .....	31
1. Pengertian dan Bahasan Umum Tentang Hadis .....	31
2. <i>Takhrīj al-Ḥadīṣ</i> .....	33
3. Tinjauan Umum Tentang Kualitas Hadis .....	42
<b>BAB III: RIWAYAT HIDUP KH. ALI MAKSUM DAN GAMBARAN</b>	
<b>KITAB HADIS <i>JAWĀMI' AL-KALIM</i></b> .....	50
A. Riwayat Hidup KH. Ali Maksum.....	50
1. Kelahiran dan Keluarga KH. Ali Maksum.....	50
2. Perjalanan Intelektual KH. Ali Maksum.....	53
3. Pengasuh Pesantren Krapyak, Perjuangan dan Pemikiran KH. Ali Maksum.....	57
4. Karya dan Wafatnya KH. Ali Maksum.....	60
B. Kitab Hadis <i>Jawāmi' al-Kalim</i> .....	62
1. Identitas Kitab <i>Jawāmi' al-Kalim</i> .....	62
2. Tujuan Penulisan Kitab <i>Jawāmi' al-Kalim</i> .....	66
C. Sistematika Kitab <i>Jawāmi' al-Kalim</i> .....	67
<b>BAB IV: PEMBAHASAN EPISTEMOLOGI KITAB HADIS</b>	
<b><i>JAWĀMI' AL-KALIM</i></b> .....	75
A. Sumber-Sumber Kitab <i>Jawāmi' al-Kalim</i> .....	75
1. Sumber-sumber Internal ( <i>al-Maṣadir al-Dākhilah</i> ) .....	78

2. Sumber-sumber Eksternal ( <i>al-Maşadir al-Khārijah</i> )	115
3. Hadis Yang Tidak Ditemukan Sumbernya.....	122
B. Metodologi Kitab <i>Jawāmi' al-Kalim</i> .....	123
C. Validitas Kitab <i>Jawāmi' al-Kalim</i> .....	131
1. Teori Korespondensi .....	132
2. Teori Pragmatis .....	142
<b>BAB V: PENUTUP</b> .....	147
A. Kesimpulan.....	147
B. Saran .....	149
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	151
<b>CURRICULUM VITAE</b> .....	156
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	158


  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
 SUNAN KALIJAGA  
 YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Hakikat maupun sumber tentang suatu pengetahuan dan pertanyaan mengenai asal usul dari sebuah pengetahuan merupakan problem yang dalam ilmu filsafat disebut dengan epistemologi.<sup>1</sup> Secara umum seperti yang diungkapkan oleh Koestenbaum, bahwa epistemologi berusaha mencari jawaban mengenai pertanyaan apakah itu pengetahuan, asal pengetahuan, serta hakikat dari sebuah pengetahuan itu sendiri. Lebih spesifiknya epistemologi ialah suatu pengetahuan yang berusaha untuk menguji masalah-masalah yang kompleks, seperti; hubungan antara pengetahuan dengan kepercayaan pribadi, hubungan antara konsep-konsep maupun kata-kata yang bersifat umum dengan objek-objek yang ditunjuk oleh konsep maupun kata tersebut dan analisis atas tindakan mengetahui itu sendiri.<sup>2</sup>

Problem epistemologi pada dasarnya tidak hanya berkutat pada persoalan filsafat saja, akan tetapi juga problem seluruh disiplin ilmu-ilmu keislaman, tidak terkecuali kajian hadis. Kajian hadis memang merupakan disiplin ilmu yang masih

---

<sup>1</sup> Secara umum terdapat tiga cabang ilmu filsafat 1) Ontologi berasal dari bahasa Yunani dari kata *ontos* dan *logos*. *Ontos* berarti suatu wujud sedang makna *logos* berarti ilmu. Sedangkan secara terminology ontology mempunyai arti suatu cabang ilmu filsafat yang berhubungan dengan hakikat tentang sesuatu. 2) Epistemologi berasal dari bahasa Yunani dari kata *Epstem* yang berarti pengetahuan atau ilmu pengetahuan *logos* yang juga berarti pengetahuan. Secara terminology epistemologi berarti cabang filsafat yang membahas mengenai ilmu pengetahuan yang meliputi sumber, asal usul, watak dan pertanggungjawaban sesuatu. 3) Aksiologi berasal dari kata *axios* berarti sesuai atau wajar dan *logos* berarti pengetahuan. Secara terminology berarti cabang ilmu filsafat yang membicarakan tujuan atau kegunaan dari ilmu pengetahuan itu sendiri. Lihat Abdul Munir al-Mulkhan, *Paradigma Intelektual Muslim Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah* (Yogyakarta: Sipsess, 1993), hlm. 43. Lihat juga A. Susanto, *Filsafat Ilmu: Suatu Kajian dalam Dimensi Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 91.

<sup>2</sup> Zainal Abidin, *Pengantar Filsafat Barat* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 35.

langkah dan tidak semarak kajian fiqh, tasawuf dan tafsir. Pernyataan ini selaras dengan beberapa pendapat para peneliti Belanda seperti Van Den Berg, Karel A. Steenbrink dan juga Martin Van Bruinessen. Azyumardi Azra pun menegaskan bahwa perhatian dan apresiasi umat Islam terhadap kajian hadis cukup memprihatinkan bahkan sangat minim atau bahkan tercecceer. Sedangkan kajian hadis di Indonesia sendiri yang selama ini masif dibicarakan di berbagai perguruan tinggi maupun pesantren tidaklah lepas dari bagaimana sejarah Islam masuk dan berkembang, baik dari segi kesejarahan, pembelajaran, keberadaan kitab-kitab hadis maupun tokoh-tokohnya.<sup>3</sup>

Melihat perkembangan sejarah pada kajian hadis sendiri, para ulama sepakat bahwa orang yang pertama kali memerintahkan untuk mengkodifikasi hadis atau *tadwīn al-ḥadīṣ* dan pencetus kodifikasi hadis ialah khalifah Umar bin Abdul Aziz yang pada saat itu dinobatkan sebagai khalifah dinasti Umayyah pada tahun 99 H. Sehingga hal ini berdampak pada perkembangan kajian hadis di era selanjutnya dan dari situlah awal munculnya embrio berbagai kitab-kitab hadis.<sup>4</sup>

Perkembangan hadis di Indonesia sendiri, dimulai sejak abad ke 17 masehi, dan banyak yang mengatakan bahwa hal tersebut ditandai dengan munculnya kitab *Hidāyah al-Ḥabīb fī Targhīb wa al-Tarhīb* karya Nuruddin al-

---

<sup>3</sup> Muhajirin, *Kebangkitan Hadis di Nusantara* (Yogyakarta: Idea Press, 2016), hlm. v. Lihat juga Muhajir, *Mahfudz at-Tarmasi: Ulama Hadis Nusantara Pertama* (Yogyakarta: Idea Press, 2016), hlm. 16.

<sup>4</sup> 'Ajaj al-Khatib, *Uṣūl al-Ḥadīṣ Ulūmuhu wa Mustalahuhu* (Beirut: Dar Fikri li Tiba'ah wa al-Nasyr wa al-Tauzi, 2011), hlm. 114. Lihat juga M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1987), hlm. 78.

Raniri.<sup>5</sup> Dalam kitab berbahasa melayu tersebut al-Raniri menginterpolasikan hadis-hadis dengan ayat Alquran untuk mendukung argumen-argumen yang melekat pada hadis-hadis tersebut. Selain itu muncul juga kitab *al-Mawa'id al-Badī'ah* sebuah koleksi hadis qudsi karya Abdu Rauf al-Sinkili.<sup>6</sup> Selanjutnya setelah kedua ulama tersebut, kajian hadis di Indonesia sempat memasuki masa kevakuman, hal ini dikarenakan kondisi bangsa Indonesia saat itu sedang dijajah oleh Kolonial Belanda. Sikap agresif dan intimidasi Belanda terhadap rakyat Indonesia sangat berdampak pada perkembangan ilmu pengetahuan. Barulah sekitar abad ke-19 memasuki abad ke-20 muncul kembali yang kaitanya dengan kajian hadis dengan ditemukannya kitab hadis *Al-Minḥatul Khairiyyah fī 'Arba'in Ḥadīsan min Aḥādīsi Khair al-Bariyyah* kitab yang berisi empat puluh hadis-hadis pilihan, dan ada juga kitab *Manhaj al-Ẓawī al-Nazbar* kitab ini merupakan syarah atas kitab *Manzumal 'Ilmi al-Aṣar* yang keduanya disusun oleh ulama Indonesia, Syekh Mahfudz Termas<sup>7</sup> ketika beliau masih di Makkah. Setelah itu mulai abad

---

<sup>5</sup> Nama lengkapnya adalah Nur al-Din bin 'Ali bin Hasan al-Hamid al-Syafi'I al-'Aydarushi al-Raniri. Dilahirkan di Ranir, Gujarat pada akhir abad ke-16. Beliau datang ke Aceh tahun 1637 dan ditunjuk sebagai *Syaikh al-Islam* oleh Kesultanan Aceh. Lihat Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII; Akar Pembaruan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 210.

<sup>6</sup> Nama lengkapnya 'Abdu Rauf bin 'Ali al-Jawi al-Fansuri al-Sinkili. Berasal dari Fansur, Sinkil (sekarang Singkel) Nangroe Aceh Darussalam lahir pada tahun 1615 M/1024 H. Wafat pada usia 78 tahun dan dimakamkan di Kuala Aceh. Lihat Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII; Akar Pembaruan Islam di Indonesia*, hlm. 239.

<sup>7</sup> Nama asli beliau ialah Mahfudz at-Tarmasi bin Abdullah bin Abdul Manan bin Demang Dipomenggolo I yang juga masih keturunan Ketok Jenggot seorang punggawa Keraton Surakarta. Lahir di Desa Tremas Arjosari Pacitan Jawa Timur pada tahun 1842 M/1285 H. Beliau belajar agama kepada Syekh Sholeh bin Umar as-Samarani (Syekh Sholeh darat) kemudian melanjutkan belajar pengetahuan Islam seperti fiqh dan hadis di tanah Makkah, sehingga ia mendapatkan *isnad* serta diakui sebagai seorang *musnid* yang sah dalam transmisi intelektual pengajaran kitab *sahīh al-Bukhari* urutan ke 23 dengan mendapat ijazah dari gurunya. Meskipun beliau menolak untuk kembali ke Indonesia, namun kontribusinya dalam bidang keilmuan Islam, termasuk kajian hadis di Indonesia sangat besar serta menjadi guru dari ulama-ulama berpengaruh di Indonesia seperti: KH. Hasyim As'ary, KH. Wahab Hasbulloh, Mas Mansur dan lain sebagainya. A. Aziz Masyhuri, *99 Kiai Kharismatik Indonesia Riwayat, Perjuangan, Doa dan*

ke-20 kajian hadis di Indonesia memperlihatkan kemajuan yang cukup signifikan, dengan banyaknya animo para ulama, cendekiawan Indonesia yang berlomba-lomba menyajikan intelektualnya dibidang hadis melalui karya-karya maupun kitab-kitab hadis yang monumental.<sup>8</sup>

Diantara kitab-kitab hadis karya ulama Indonesia ialah kitab *Jawāmi' al-Kalim*<sup>9</sup> karya KH. Ali Maksum. Kyai Ali, sapaan beliau, sendiri merupakan ulama pesantren yang berpengaruh dikalangan kyai-kyai pada masanya, serta mendedikasikan kehidupannya untuk santri, masyarakat dan organisasi Ulama'. KH. Ali Maksum berasal dari Lasem Jawa Tengah, kota pesisir pantai utara dan dari tanah lasem inilah banyak melahirkan kyai-kyai 'alim yang tersebar di seluruh penjuru tanah Jawa. Sosok Kyai Ali yang menjadi tokoh sentral organisasi keagamaan Ulama, bahkan pernah dipercaya sebagai *Rais 'Amm*, suatu kedudukan tertinggi di organisasi Nahdlatul Ulama', menjadikan beliau dikagumi oleh kalangan NU sebagai Kyai yang *alim* serta tempat rujukan berbagai persoalan baik yang hubungannya dengan kebijakan-kebijakan organisasi sampai yang kaitannya dengan urusan kebangsaan. Selain itu, kebesaran kyai Ali juga tidak lepas dari status beliau sebagai salah satu menantu kyai kharismatik dalam bidang Alquran dan Qiraat dari Yogyakarta dan pendiri Pondok Pesantren Krapyak yaitu

---

*Hizib* (Bogor: Keira Publishing, 2017), hlm. 109. Lihat juga *Mahfudz at-Tarmasi: Ulama Hadis Nusantara Pertama*, hlm. 27.

<sup>8</sup> Luthfi Maulana, "Periodesasi Perkembangan Studi Hadis (Dari Tradisi Lisan/Tulisan Hingga berbasis Digital)," *ESENSIA* Vol: 17 No. 1, April 2016, Hlm. 113.

<sup>9</sup> Pengertian *Jawāmi' al-Kalim* yakni ungkapan yang singkat, namun padat makna. Hal ini berdasarkan hadis nabi yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari dan Muslim dari Sahabat Abu Hurairah: *بعثت بجوامع الكلم* *Saya dibangkitkan (oleh Allah) dengan (kemampuan untuk menyatakan) ungkapan-ungkapan yang singkat, namun padat makna.* Lihat di Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi Yang Tekstual dan Kontekstua Telaah Ma'ani Al-Hadits Tentang Ajaran Islam Yang Universal, Temporal dan Lokal* (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hlm. 9.

KH. Munawwir.<sup>10</sup> Menjadi bagian dari keluarga Pesantren Krapyak, KH. Ali Maksum hanya melihat pengajaran Alqur'an saja pada pesantren tersebut, tidak memperdalam kitab kuning. Kemudian, beliau melakukan perubahan yang cepat dengan mendirikan Madrasah sebagai wadah bagi santri yang menginginkan pengajaran kitab kuning. Hingga dalam perkembangannya, pondok pesantren Krapyak selain pesantren yang menitik beratkan bidang Alqur'an, juga sebagai pusat pengembangan keilmuan Islam, sebagai rujukan ulama-ulama Indonesia untuk memperdalam kajian pengetahuan Islam klasik.<sup>11</sup>

Kitab *Jawāmi' al-Kalim* sendiri merupakan kitab hadis yang ringkas dan menukil dari kitab *al-Jāmi' al-Ṣaghīr min Aḥādīsi al-Basyīr al-Nazīr* karya Imam Jalaluddin as-Suyuthi.<sup>12</sup> Selain itu, yang menjadi keunikan pada karya ini ialah KH. Ali Maksum sama sekali tidak menyertakan perawi baik dari sahabat maupun *mukharrij* nya di setiap hadis. Artinya Kyai Ali hanya menuliskan teks hadisnya saja. Berbeda dengan kitab *al-Muqtaṭafāt min Jāmi'i Kalamihī Ṣallaallahu Alaihi wa sallam* karya KH. Zainal Abidin Munawwir yang hadis-hadisnya juga menukil dari kitab yang sama, namun dalam kitab *al-Muqtaṭafāt min Jāmi'i Kalamihī Ṣallaallahu Alaihi wa sallam* masih mencantumkan perawi meskipun

---

<sup>10</sup> KH. Munawwir bin Abdulloh Rosyad bin Hasan Bashori merupakan pendiri pondok Almunawwir Krapyak Yogyakarta. Beliau juga dijuluki guru besar Alquran di tanah Jawa. Diantara santri-santri KH. Munawwir ialah KH. Arwani asal Kudus, KH. Umar asal Mangkuyudan Solo, KH. Umar asal Cirebon, KH. Muntaha asal Wonosobo, KH. Said asal Cirebon dan masih banyak lagi. Selain itu KH. Munawwir juga mempunyai beberapa menantu yang kelak meneruskan perjuangan beliau salah satunya KH. Ali Maksum suami Ibu Nyai Hasyimah binti KH. Munawwir. Lihat Ahmad Athoillah, *KH. Ali Maksum Ulama, Pesantren dan NU* (Yogyakarta: LKiS, 2019), hlm. 63.

<sup>11</sup> Ahmad Athoillah, *KH. Ali Maksum Ulama, Pesantren dan NU*, vi.

<sup>12</sup> Ali Maksum, *Jawāmi' al-Kalim* (Yogyakarta: Pustaka Al-Munawwir, n.d.), hlm. 1.



menggunakan rumus-rumus huruf arab seperti halnya dalam kitab sumber, juga terdapat keterangan tambahan sebagai penjelas atas hadis yang dimaksud.<sup>13</sup>

Konten yang terdapat dalam kitab hadis *Jawāmi' al-Kalim* ini dapat dipastikan ialah mengenai hadis-hadis akhlak, amalan sehari-hari yang kaitanya dengan sosial, *'ubūdiyyah* dan beberapa informasi mengenai keutamaan menyambung silaturahmi dan lain sebagainya. Seperti hadis yang terdapat dalam urutan huruf *hamzah*:

اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتَّبِعِ السَّبِيَّةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ<sup>14</sup>

Bertakwalah kepada kamu di mana pun kamu berada, dan iringilah keburukan dengan kebaikan, maka kebaikan tersebut akan menghapus keburukan itu, dan gaulilah manusia dengan akhlak yang baik.<sup>15</sup>

Kemudian terkait epistemologi kitab hadis *Jawāmi' al-Kalim*, dalam hal ini terdapat korelasinya diantara kajian epistemologi dengan kajian hadis, selain juga pembahasan mengenai sistematika kitab, latar belakang yang menyebabkan penulisan kitab ini muncul, dan lain sebagainya yang hubungannya dengan kitab *Jawāmi' al-Kalim*. Mengingat kajian pokok dari epistemologi ialah tentang sumber, metode dan menguji validitas.<sup>16</sup> Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengkaji epistemologi kitab *Jawāmi' al-Kalim* karya KH. Ali Maksum karena

<sup>13</sup> Zainal Abidin Munawwir, *Muqatafa'at min Jāmi'i Kalamihī Ṣollaallahu Alaihi wa sallam* (Yogyakarta: Makatabah al-Munawwir, n.d.), hlm. 2.

<sup>14</sup> Hadis di atas bersumber dari tiga sahabat yakni Abi dzar, Mu'adz, dan Anas dan diriwayatkan oleh Imam Ahmad bin Hanbal dalam Musnadnya, Tirmidzi, Hakim, Baihaqi dalam *Sya'bu al-Imān*, dan Ibnu 'Asakir. Lihat al-Hafidz Jalaluddin Abdurrahman bin Abi Bakar bin bin Abi Bakar bin 'Umar al-Jalal as-Suyuthi, *al-Jami' al-Ṣaghīr min Aḥādīsi al-Basyīr al-Naẓīr* (Kairo: Dar al-Hadis, 2016), hlm. 20.

<sup>15</sup> Ali Maksum, *Jawāmi' al-Kalim*, hlm. 5.

<sup>16</sup> Surajiyō, *Filsafat Ilmu Suatu Pengantar Ilmu* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 53.

kitab tersebut dapat dikatakan sebuah terobosan besar dalam bidang moral atau akhlak perspektif hadis nabi untuk dikontekstualisasikan pada saat ini. Pembahasannya pun tidak jauh dengan kajian epistemologi yakni berupa sumber-sumber hadis kitab *Jawāmi' al-Kalim*, metode yang digunakan oleh Kyai Ali pada kitab *Jawāmi' al-Kalim*, dan menguji validitas hadis dan kitab *Jawāmi' al-Kalim*.

Pada intinya terdapat beberapa poin penting mengapa penulis tertarik mengkaji kitab *Jawāmi' al-Kalim* dalam penelitian ini. Pertama, kitab *Jawāmi' al-Kalim* merupakan karya ulama Indonesia yang sangat berpengaruh, terlebih bagi komunitas pesantren dan organisasi Ulama. Kedua, mencoba memperkenalkan keilmuan Islam terkhusus dalam bidang hadis sebagai jawaban problem akademik atas kurangnya pengetahuan terkait kitab-kitab hadis karya ulama Indonesia. Dan yang ketiga ialah menelisik kembali secara epistemologis kitab hadis *Jawāmi' al-Kalim*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diambil benang merah permasalahan dan kajian yang akan menjadi titik poin mengenai penelitian ini. Diantaranya ialah:

1. Bagaimana struktur sistematika kitab hadis *Jawāmi' al-Kalim* karya KH. Ali Maksum?
2. Bagaimana epistemologi kitab hadis *Jawāmi' al-Kalim* karya KH. Ali Maksum yang meliputi sumber, metodologi dan validitas?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dua rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui struktur sistematika kitab hadis *Jawāmi' al-Kalim* karya KH. Ali Maksum.
2. Untuk epistemologi yang meliputi sumber, metodologi dan validitas dalam kitab hadis *Jawāmi' al-Kalim* karya KH. Ali Maksum.

Adapun kegunaan dalam penelitian ini ialah:

1. Memberi tambahan informasi terkait struktur sistematika kitab hadis *Jawāmi' al-Kalim* karya KH. Ali Maksum sebagai salah satu ulama berpengaruh di Indonesia abad ke-20.
2. Memberikan informasi tentang epistemologi yang mencakup sumber, metodologi dan validitas dalam kitab hadis *Jawāmi' al-Kalim* karya KH. Ali Maksum.

### D. Tinjauan Pustaka

Sejauh mana penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan untuk mengisi kekosongan penelitian lain yang objek formalnya sama dengan penelitian ini, maka penulis perlu untuk memetakan menjadi beberapa bagian yang kaitanya dengan epistemologi kitab hadis *Jawāmi' al-Kalim* karya KH. Ali Maksum. *Pertama* tentang pemikiran, biografi dan perjuangan KH. Ali Maksum, *kedua* epistemologi hadis dan kajian kitab hadis, dan yang *ketiga* ialah tentang kitab *Jawāmi' al-Kalim* karya KH. Ali Maksum itu sendiri.

*Pertama*, penelitian atau karya lain yang membahas tentang pemikiran, biografi hingga perjuangan KH. Ali Maksum, penulis dalam hal ini menemukan beberapa penelitian terkait kajian tersebut diantaranya, skripsi yang ditulis oleh saudara Fauzan dengan judul KH. Ali Maksum Kepemimpinannya di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta Tahun 1968-1989. Fokus utama dalam skripsi ini ialah pembahasan gaya kepemimpinan dan usaha yang dilakukan Kyai Ali Maksum dalam mengembangkan Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta sehingga mengalami kemajuan. Selain itu skripsi ini juga menjelaskan sosok KH. Ali Maksum dari sisi profil dan biografinya.<sup>17</sup>

Selanjutnya ada juga skripsi milik Muhamad Muchsin yang mengangkat judul Sistem Pengkaderan Kepemimpinan Pondok Pesantren: Studi Pemikiran KH. Ali Maksum. Tidak jauh dari judul, pembahasan pada skripsi ini mencoba menjelaskan sistem pengkaderan kepemimpinan pondok pesantren perspektif KH. Ali Maksum dan hal-hal yang ditekankan oleh KH. Ali Maksum untuk mencetak kader-kader pemimpin pondok pesantren.<sup>18</sup>

Penelitian skripsi yang ditulis oleh Ma'rifatun dengan judul Peran KH. Ali Maksum dalam Pembaharuan Pendidikan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta juga menjelaskan profil sosok KH. Ali Maksum serta peran KH. Ali Maksum dalam pembaharuan pendidikan Madrasah di Pondok Krapyak melalui kaderisasi ulama atau tenaga pengajar inti dari dalam pesantren dan

---

<sup>17</sup> Fauzan, "KH. Ali Maksum Kepemimpinannya di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta Tahun 1968-1989", Skripsi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

<sup>18</sup> Muhamad Muchsin, "Sistem Pengkaderan Kepemimpinan Pondok Pesantren (Studi Pemikiran KH. Ali Maksum)", Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

memantapkan pengembangan sistem pendidikan pengajaran baik dari sisi kurikulum madrasah maupun sarana dan prasarana.<sup>19</sup>

Penelitian yang berkaitan dengan sosok KH. Ali Maksum juga penulis temukan dalam skripsi yang berjudul Metode Pendidikan Nilai KH. Ali Maksum Kepada Para Santri Melalui Modal Sosial Dan Cerita-Cerita, yang ditulis oleh Hidayatullah menjelaskan sosok KH. Ali Maksum yang dekat dengan santri, tidak canggung, sabar dalam mendidik, dan berintraksi secara sosial dengan santri merupakan cara pendidikan yang humanis serta jarang dilakukan oleh Kyai-Kyai lainnya. Selain itu, dalam skripsi ini juga menjelaskan cara pengajaran KH. Ali Maksum dengan metode selingan cerita-cerita saat pengajian bersama santri.<sup>20</sup>

Penelitian lain mengenai KH. Ali Maksum dan buah karya kitabnya juga ditemukan pada tesis yang ditulis oleh Muchammad Machfudz dengan judul Konsep Ahlus Sunnah *Tahqīq* dan *Dirāsah* Kitab *Hujjah ahl al-Sunnah wa al-Jamā'ah* karangan KH. Ali Maksum. Terdapat tiga poin penting dalam penelitian yang dilakukan Machfudz terkait sosok Kyai Ali Maksum, pertama peneliti menampilkan kembali kitab *Hujjah Ahl al-Sunnah wa al-Jamā'ah* sebagaimana mestinya namun dikemas dengan wajah baru sehingga lebih mudah dipahami dan jelas. Kedua, peneliti menjelaskan pandangan Kyai Ali Maksum terhadap pokok maupun konsep aswaja berdasarkan apa yang tersirat dalam karya beliau tersebut.

---

<sup>19</sup> Ma'rifatun, "Peran KH. Ali Maksum Dalam Pembaharuan Pendidikan Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta", Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2016.

<sup>20</sup> Hidayatullah, "Metode Pendidikan Nilai KH. Ali Maksum Kepada Para Santri Melalui Modal Sosial Dan Cerita-Cerita", Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Ketiga, peneliti dalam tesisnya juga menjelaskan kondisi psikologis Kyai Ali Maksum ketika menulis kitab tersebut.<sup>21</sup>

Selain penelitian berbasis skripsi dan tesis, sosok KH. Ali Maksum juga menjadi bahan kajian dalam beberapa jurnal ilmiah, diantaranya artikel yang ditulis oleh Mustolehudin dan Siti Muawanah dengan judul Pemikiran Pendidikan KH. Ali Maksum Krpyak Yogyakarta, secara garis besar terdapat beberapa poin dalam artikel ini. Pertama menjelaskan sosok KH. Ali Maksum sebagai tokoh yang dikenal berpengaruh dalam pembaharuan sistem pendidikan pesantren dan madrasah. Kedua, menjelaskan berbagai inovasi yang dilakukan KH. Ali Maksum untuk mengembangkan Pesantren Krpyak pasca wafat mertua beliau, KH. Munawwir. Dan cara KH. Ali Maksum melakukan kaderisasi kepada keluarga Pesantren Krpyak (keturunan KH. Munawwir) untuk membantu mengembangkan pesantren. Model pendidikan KH. Ali Maksum yang memadukan metode sorogan, bandongan dan diskusi.<sup>22</sup>

*Kedua*, klasifikasi tentang penelitian epistemologi hadis. Penulis menyadari, hampir dipastikan bahwa kajian epistemologi kitab hadis masih jarang tersentuh oleh para peneliti, dari penelusuran penulis sendiri ditemukan beberapa tulisan yang tidak hanya membahas epistemologi kitab hadis itu sendiri namun ada banyak epistemologi sebagai pendekatan kajian hadis secara umum. Diantaranya ialah artikel berjudul Kitab Hadis Sekunder: Perkembangan,

---

<sup>21</sup> Muchammad Machfudz, "Konsep Ahlus Sunnah Tahqiq dan Dirasah Kitab Hujjah Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah Karangan KH. Ali Maksum", Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

<sup>22</sup> Mustolehuddin dan Siti Muawanah, "Pemikiran Pendidikan KH. Ali Maksum Krpyak Yogyakarta," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 18, 2018.

Epistemologi dan Relevansinya di Indonesia yang ditulis oleh Dadi Nurhaedi. Dalam artikel ini penulis menemukan beberapa poin penting terkait kajian epistemologi kitab hadis termasuk kitab hadis sekunder. Pertama, keberadaan kitab hadis sekunder pada dasarnya merupakan kelanjutan dari proses perkembangan kitab hadis primer dan juga komitmen penulis kitab hadis untuk menyampaikan informasi hadis-hadis nabi kepada masyarakat secara efektif. Kedua, terdapat standar epistemologis yang sangat penting untuk diperhatikan dalam kitab hadis sekunder diantaranya tujuan penulis, tema atau cakupan bahasa, sumber rujukan dan mekanisme pengambilan, sistematika penyajian dan sifatnya yang jelas, mudah, dinamis dan tentunya yang menarik. Hal ini diperhatikan agar hadis-hadis Nabi dalam kitab sekunder relative mudah diakses dan tersampaikan kepada masyarakat secara lebih efektif.<sup>23</sup>

Tesis berjudul Epistemologi Studi Hadis Orientalis (Studi Komparatif Antara Joseph Schacht dan Harald Motzki) yang ditulis oleh Lutfi Rahmatullah ini menjelaskan beberapa poin penting diantaranya ialah pokok-pokok pemikiran dari Joseph Schacht dan Harald Motzki yang berkaitan dengan studi hadis, kerangka epistemologi meliputi sumber, metode, pendekatan, basis nalar Joseph Schacht dan Harald Motzki dalam studi hadis, persamaan dan perbedaan epistemologi dari keduanya, dan implikasi pemikiran Joseph Schacht dan Harald Motzki terhadap perkembangan studi hadis.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Dadi Nurhaedi, "Kitab Hadis Sekunder: Perkembangan, Epistemologi, dan Relevansinya di Indonesia," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis* 18, Juli 2017.

<sup>24</sup> Lutfi Rahmatullah, "Epistemologi Studi Hadis Orientalis (Studi Komparatif Antara Joseph Schacht dan Harald Motzki)", Tesis Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Tesis berjudul Pemikiran Tokoh Hadis Wathan (Studi Epistemologi Interpretasi Tuan Guru H. Ruslan Zain atas Hadis-Hadis Iman dalam *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* yang ditulis oleh Yunus menjelaskan interpretasi Tuan Guru H. Ruslan Zain dalam menjelaskan kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri*. Yunus menjelaskan bahwa pokok dari penelitian ini yaitu terkait epistemologi interpretasi Tuan Guru H. Ruslan Zain dalam menjelaskan kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* pada bab iman.<sup>25</sup>

Klasifikasi *ketiga* yaitu penelitian yang membahas tentang kitab *Jawāmi' al-Kalim* karya KH. Ali Maksum. Terkait penelusuran pustaka yang mengkaji kitab *Jawāmi' al-Kalim* Karya KH. Ali Maksum dalam hal ini penulis belum menemukan penelitian sebelumnya yang mengkaji kitab *Jawāmi' al-Kalim* Karya KH. Ali Maksum kecuali skripsi yang ditulis oleh Siti Mahbubah dengan judul *Jumlah Ismaiyyah dan Jumlah Fi'liyyah Dalam Kitab Jawāmi' al-Kalim* Karya KH. Ali Maksum dan Metode Pengajarannya. Secara spesifik skripsi ini menjelaskan kitab *Jawāmi' al-Kalim* Karya KH. Ali Maksum dari perspektif tata bahasa Arab dan metode pengajarannya di dalam kitab tersebut. Dan dalam skripsi ini sama sekali tidak menyinggung kajian hadis atau bahkan epistemologinya.

Maka, dari beberapa tinjauan pustaka yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang membahas *Jawāmi' al-Kalim* Karya KH. Ali Maksum dengan pendekatan epistemologi belum pernah dilakukan sebelumnya, selain itu juga diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi sarana

---

<sup>25</sup> Yunus, "Pemikiran Tokoh Hadis Wathan (Studi Epistemologi Interpretasi Tuan Guru H. Ruslan Zain atas Hadis-Hadis Iman dalam *Saḥīḥ al-Bukhārī*", Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (n.d).



adanya informasi keilmuan hadis pada kitab *Jawāmi' al-Kalim* Karya KH. Ali Maksum sebagai bagian dari perkembangan kitab-kitab hadis di Nusantara.

### **E. Kerangka Teori**

Pada bagian ini, penulis akan menjelaskan landasan teori tentang epistemologi. Dalam epistemologi terdapat beberapa pokok persoalan yang merupakan objek dari penelitian yang akan dilakukan. Yaitu hakikat dari suatu pengetahuan, pencarian sumber-sumber pengetahuan, sifat dasar suatu pengetahuan dan validitas suatu pengetahuan.<sup>26</sup> Maka dalam penelitian ini disimpulkan bahwa kajian dengan menggunakan teori epistemologi merupakan pencarian sumber dasar dari sebuah pengetahuan, bagaimana proses metodologi pengetahuan tersebut dan sejauh mana validitas suatu pengetahuan tersebut.

Pada kajian epistemologi sendiri sebagai tolok ukur pengujian validitas kebenaran suatu pengetahuan, yakni dengan mempertimbangkan tiga aspek. Pertama, aspek koherensi dimana kebenaran diukur berdasarkan hubungan antara teori-teori itu sendiri, dalam artian kebenaran pengetahuan ditegaskan atas hubungan antara teori yang baru dengan teori lainnya yang telah diketahui dan diakui kebenarannya terlebih dahulu. Kedua, aspek korespondensi bahwa kebenaran diukur berdasarkan kesesuaian antara arti yang dimaksud oleh suatu pendapat dengan faktanya. Ketiga aspek pragmatis, suatu kebenaran diukur berdasarkan kemanfaatan ilmu pengetahuan itu sendiri terhadap kehidupan.<sup>27</sup> Akan

---

<sup>26</sup> A. Susanto, *Filsafat Ilmu: Suatu Kajian dalam Dimensi Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi*, hlm. 93.

<sup>27</sup> Surajiyo, *Filsafat Ilmu Suatu Pengantar Ilmu*, hlm. 54.

tetapi, dalam penelitian ini penulis hanya mengambil teori korespondensi yang diterapkan pada hadis di kitab *Jawāmi' al-Kalim* dan teori pragmatis yang hubungannya dengan validitas kitab *Jawāmi' al-Kalim*, yang keduanya sebagai landasan epistemologi yang kaitanya dengan validitas.

Berdasarkan pertimbangan beberapa aspek yang kaitanya dengan epistemologi, dari sini peneliti menetapkan epistemologi sebagai objek formal untuk pisau analisis terhadap objek material penelitian berupa kitab hadis *Jawāmi' al-Kalim* karya KH. Ali Maksum. Diharapkan dengan menggunakan objek formal epistemologi, peneliti dapat melakukan analisis mengenai sumber-sumber kitab *Jawāmi' al-Kalim*, metode dan menentukan sejauh mana validitas *Jawāmi' al-Kalim* karya KH. Ali Maksum.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, hal ini diperlukan agar menghasilkan penelitian yang sesuai dengan tujuan peneliti dan terfokus pada bagian objek yang perlu diteliti.<sup>28</sup> Berikut beberapa kerangka metode dalam penelitian ini:

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang diharapkan menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh

---

<sup>28</sup> Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian Diserta Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018), hlm. 14.

dengan menggunakan cara statistik atau cara lain dari kuantifikasi.<sup>29</sup> Adapun sumber data penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*) yakni teknik pengumpulan data pustaka yang berkaitan dengan objek penelitian, meliputi data-data pustaka mengenai kitab *Jawāmi' al-Kalim*, biografi KH. Ali Maksum, dan data yang kaitanya dengan epistemologi.

## 2. Sumber Data

Secara garis besar pengumpulan data ini terbagi menjadi dua bagian yakni data primer dan data sekunder. Pengambilan data primer yaitu pengambilan data langsung dari sumber tertulis, dalam hal ini ialah kitab *Jawāmi' al-Kalim* karya KH. Ali Maksum dan kitab *al-Jāmi' al-Ṣaghīr min Aḥādīsi al-Basyīr al-Nazīr* karya Imam Jalaluddin as-Suyuthi. Yang kedua ialah data sekunder yaitu pengambilan data terkait dengan tema pada kajian ini, diantaranya ialah kitab-kitab hadis dan ilmunya, buku seputar biografi KH. Ali Maksum, beberapa buku filsafat yang berkaitan dengan epistemologi dan beberapa artikel yang terkait.

## 3. Pengolahan Data

Selanjutnya data-data tersebut diolah dengan diklasifikasi sesuai dengan pokok bahasan dalam penelitian. Dalam metode ini ditempuh langkah-langkah sebagai berikut: pertama peneliti menetapkan kitab hadis dan tokoh yang akan dikaji yaitu kitab *Jawāmi' al-Kalim* dan KH. Ali Maksum sebagai objek material penelitian. Sedangkan objek formal penulis yakni dengan pendekatan epistemologi. Kedua, penelitian ini bersifat *deskriptif-analisis* artinya penulis

---

<sup>29</sup> Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian Diserta Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*, hlm. 15

mendeskripsikan beberapa hal yang kaitanya dengan kitab *Jawāmi' al-Kalim* seperti biografi pengarang, identitas kitab, tujuan penulisan dan sistematika kitab *Jawāmi' al-Kalim*. Selain yang berhubungan dengan kitab *Jawāmi' al-Kalim* sendiri, penulis juga membahas terkait sumber-sumber kitab *Jawāmi' al-Kalim* yang digunakan oleh KH. Ali Maksum yakni kitab *al-Jāmi' al-Ṣaghīr min Aḥādīsi al-Basyīr al-Nazīr* karya Imam Jalaluddin as-Suyuthi dan beberapa kitab hadis primer maupun sekunder lainnya untuk melacak konsistensi sumber yang dimaksud. Kemudian, masih berkaitan dengan kajian epistemologi, dalam hal ini penulis juga menganalisis metodologi penulisan yang digunakan oleh KH. Ali Maksum serta mencari titik kesamaan dan perbedaan dengan kitab yang dirujuk. Ketiga, peneliti juga menganalisis terkait validitas kitab *Jawāmi' al-Kalim* karya KH. Ali Maksum melalui teori korespondensi dan teori pragmatis sebagai salah satu komponen dalam kajian epistemologi.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Adapun gambaran penelitian ini terdiri dari lima bab yang disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab Pertama, Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah secara umum mengenai penelitian yang akan dikaji, kemudian dipertegas dengan rumusan masalah serta tujuan dan kegunaan penelitian. Sebagai informasi bahwa penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya maka dimuatlah tinjauan pustaka yang memaparkan beberapa tulisan atau penelitian yang masih berkaitan dengan penelitian ini. Kemudian pada bab pendahuluan ini akan dimuat kerangka teori

dan metodologi penelitian. Pada bagian akhir ditutup dengan sistematika pembahasan dalam penulisan.

Bab kedua, pembahasan tentang epistemologi secara umum di dalamnya memuat gambaran umum kajian epistemologi yang meliputi pengertian epistemologi, ruang lingkup epistemologi, signifikansi kajian epistemologi dan peta kajian epistemologi. Kemudian metodologi epistemologi hadis, yaitu bagaimana penerapan epistemologi dalam diskursus kajian hadis. Dan dalam bab tiga juga dijelaskan tentang kajian ilmu hadis secara umum yang masih ada signifikansi dengan kajian epistemologi, seperti ilmu *takhrīj al-Ḥadīs* dan penilaian kualitas hadis.

Bab ketiga, ialah biografi KH. Ali Maksum dan gambaran umum Kitab *Jawāmi' al-Kalim*, berisikan latar belakang kehidupan, riwayat pendidikan, karya-karyanya dan kiprah maupun pemikiran KH. Ali Maksum. Dilanjut dengan pembahasan mengenai latar belakang penulisan kitab *Jawāmi' al-Kalim*, identifikasi kitab *Jawāmi' al-Kalim*, dan terakhir sistematika kitab *Jawāmi' al-Kalim*.

Bab keempat merupakan inti dari penelitian yang di dalamnya berisi tentang epistemologi kitab *Jawāmi' al-Kalim* menyangkut sumber hadis dari kitab *Jawāmi' al-Kalim*, metodologi yang digunakan oleh KH. Ali Maksum dalam menulis kitab *Jawāmi' al-Kalim* serta perbedaan metodenya dengan yang digunakan oleh Imam Suyuthi dalam menulis kitab *al-Jāmi' al-Ṣaghīr min Aḥādīsi al-Basyīr al-Nazīr* dan sub bab terakhir pada pembahasan epistemologi

kitab *Jawāmi' al-Kalim* mengenai validitas kitab *Jawāmi' al-Kalim* yang dalam hal ini penulis sertakan dua teori validitas yaitu teori korespondensi dan teori pragmatis.

Sebagai penutup, yaitu pada bab kelima, penulis dalam penelitian ini akan diakhiri dengan kesimpulan-kesimpulan sebagai jawaban dari dua rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, selain itu pada bab terakhir ini penulis sertakan saran, sebagai bagian dari kritik terhadap karya ini.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Terkait kesimpulan pada penelitian epistemologi kitab hadis *Jawāmi' al-Kalim* karya KH. Ali Maksum Krapyak ini terbagi menjadi dua;

*Pertama*, ditinjau dari gambaran umum kitab dan struktur sistematika kitab *Jawāmi' al-Kalim*. Kitab hadis karya Kyai Ali ini merupakan kitab yang di dalamnya memuat hadis-hadis ringkas dan padat makna, sebagaimana telah dijelaskan pada pembuka kitab. Selain sistematika yang digunakan oleh Kyai Ali di kitab *Jawāmi' al-Kalim* ialah dengan model alfabethis dan hal ini juga beliau tulis dalam *muqaddimah* kitab. Terkait hadis-hadis di dalam kitab *Jawāmi' al-Kalim* merupakan nukilan dari kitab *al-Jāmi' al-Ṣagīr min Aḥādīsi al-Basyīr al-Nadzīr* karya Imam Suyuthi. Kitab *Jawāmi' al-Kalim* memuat 30 halaman dengan total hadis berjumlah 253 hadis.

*Kedua*, penelitian kitab *Jawāmi' al-Kalim* ini titik fokusnya ialah dilihat dari perspektif kajian epistemologi, dan yang dimaksud disini ialah epistemologi hadis yaitu menelisik kembali sumber-sumber hadis dari di kitab *Jawāmi' al-Kalim*, metodologi penulisan kitab *Jawāmi' al-Kalim*, serta menguji validitas kitab hadis *Jawāmi' al-Kalim*. Berkaitan dengan sumber, sumber di sini penulis membaginya menjadi tiga, sumber-sumber internal (*al-Maṣādir al-Dākhilah*) yaitu sumber-sumber hadis yang Kyai Ali menukil sendiri di dalam kitab *al-Jāmi' al-Ṣagīr min Aḥādīsi al-Basyīr al-Nadzīr* sesuai dengan pernyataan beliau pada

*muqaddimah* kitab. Pembagian berikutnya ialah sumber-sumber eksternal (*al-Maṣādir al-Khārijah*) yaitu sumber-sumber hadis di dalam kitab *Jawāmi' al-Kalim* yang penulis tidak temukan di dalam kitab *al-Jāmi' al-Ṣagīr min Aḥādīsi al-Basyīr al-Nadẓīr*, namun dalam hal ini justru penulis temukan beberapa hadis-hadis tersebut di kitab-kitab hadis lain selain kitab Imam Suyuthi tersebut. Dan yang terakhir ialah tidak ditemukan sama sekali dalam kitab-kitab hadis.

Berikutnya berkaitan dengan metodologi kitab *Jawāmi' al-Kalim*, dalam hal ini penulis membaginya menjadi tiga aspek. Aspek pertama berkaitan dengan situasi teks *matn*, Kyai Ali hanya menyebutkan redaksi *matn* hadis saja, tidak menyertakan semua perawi, baik di tingkatan sahabat maupun di tingkatan *mukhōrij*. Aspek kedua, berkenaan dengan penggunaan rumus sebagaimana yang rumus-rumus yang dibuat oleh Imam Suyuthi, dalam kitab *Jawāmi' al-Kalim* Kyai Ali sama sekali tidak menyertakan rumus-rumus perawi hadis tersebut, hal ini dikarenakan hadis-hadis di kitab *Jawāmi' al-Kalim* tidak seluruhnya bersumber dari kitab *al-Jāmi' al-Ṣagīr min Aḥādīsi al-Basyīr al-Nadẓīr*. Kemudian aspek ketiga yang penulis tangkap berkenaan dengan metode kitab *Jawāmi' al-Kalim*, ialah terdapat beberapa hadis di kitab *Jawāmi' al-Kalim* yang redaksi *matn* hadisnya tidak secara utuh ditampilkan oleh Kyai Ali sebagaimana hadis di kitab aslinya. Dan semua aspek tersebut berlawanan dengan metode yang digunakan oleh Imam Suyuthi dalam kitab *al-Jāmi' al-Ṣagīr min Aḥādīsi al-Basyīr al-Nadẓīr*. Sedang persamaan Kyai Ali dengan Imam Suyuthi ialah pada pemilihan kualitas hadis yang sama-sama tidak terlalu menghiraukan status hadis yang *ṣaḥīḥ*, *ḥasan* maupun *ḍaif*.



Validitas kitab *Jawāmi' al-Kalim*, penulis untuk hal ini menguji menggunakan dua dari tiga teori bangunan epistemologi, yaitu teori korespondensi, teori korespondensi ini diterapkan pada hadis-hadis kitab *Jawāmi' al-Kalim* untuk mengetahui kualitas hadis, meskipun dalam penelitian ini hanya menggunakan satu hadis saja sebagai contoh. Adapun teori pragmatis disini penulis terapkan pada kitab hadis *Jawāmi' al-Kalim*, apabila dilihat dari pendekatan teori yang memandang bahwa suatu kebenaran dipengaruhi oleh bagaimana tingkat kemanfaatan (*utility*) terhadap kelangsungan kehidupan umat manusia, dan kitab *Jawāmi' al-Kalim* ini merupakan kitab Akhlak, kitab yang menjelaskan budi pekerti, maka tidaklah berlebihan apabila hadis-hadisnya dijadikan landasan serta pegangan hidup untuk menjalani kehidupan yang positif dan harmonis menurut Nabi *ṣalallahu alaihiwassalam*. Selain itu dari perpektif keilmuan pun kitab *Jawāmi' al-Kalim* mempunyai kontribusi penting terhadap khazanah keilmuan hadis dan menambah kekayaan intelektual para ulama Nusantara dibidang hadis.

## **B. Saran**

Penelitian kitab *Jawāmi' al-Kalim* ini dilihat dari sudut pandang epistemologi yang bahasannya tentang sumber-sumber hadis, metodologi dan validitas, merupakan bagian terkecil dari luasnya pembahasan yang kaitanya dengan keilmuan hadis. Masih banyak cela untuk terus melakukan penelitian dengan objek kitab hadis karya KH. Ali Maksum ini, diantaranya penelitian tentang syarah hadis dengan cara mengkomparasikan setiap hadis dengan ayat-ayat Alquran, hadis-hadis lain, pendapat para ulama klasik maupun kontemporer

serta mengkontekstualisasikan untuk era masa kini. Selain itu dari perspektif validitas juga perlu untuk diperdalam kembali yang kaitannya dengan penilaian status *ṣaḥiḥ*, *ḥasan* maupun *ḍaif* dari setiap hadis yang kesemuannya berjumlah 253 hadis di dalam kitab *Jawāmi' al-Kalim*.

Penulis dalam hal ini dengan penuh kesadaran mengakui bahwa hasil penelitian ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan di sana-sini. Ini merupakan awal dari tujuan yang sesungguhnya, yaitu mencoba memperkenalkan dan menyelamatkan keilmuan Islam hasil karya para ulama Nusantara khususnya di komunitas pesantren. Mudah-mudahan tujuan mulia ini bisa terlaksana, entah atas nama siapa kelak. Terakhir kalinya, penulis sangat berharap dan memohon kepada Allah yang maha pencipta, Semoga tulisan yang sederhana dan penuh kekurangan ini, sedikit banyak bermanfaat untuk para kaum muslim umumnya, serta para pegiat hadis khususnya. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. *Pengantar Filsafat Barat*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Alaina, Badrun dan Humaidy Abdussami. *Biografi 5 Rais 'Amm Ulama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- A. Susanto. *Filsafat Ilmu: Suatu Kajian dalam Dimensi Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Ash Shiddieqy, M. Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*. Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1987.
- Asy'ari, Musa. *Filsafat Islam, Sunnah Nabi dalam Berfikir*. Yogyakarta: LEFSI, 2001.
- Aris, Nur. "Digital Library: Mengenal al-Maktabah al-Syāmilah", *Jurnal IAIN Kudus*. September 2018.
- Atabik, Ahmad. "Epistemologi Hadis: Melacak Otentitas Hadis", *RELIGIA*, Vol 13, No. 2, Oktober 2010.
- Athoillah, Ahmad. *KH. Ali Maksum Ulama, Pesantren dan NU*. Yogyakarta: LKiS, 2019.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Azra, Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII; Akar Pembaruan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Bukhāri, al-Imam al-Hafidz Abi Abdillah bin Isma'il al-. *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri*. Beirut: Dar Ibnu Katsir, 2002.
- Busyro, Muhtarom. *Shorof Praktis "Metode Krapyak"*. Yogyakarta: Putra Menara. 2007.
- Fadeli, Soeleiman dan Mohammad Subhan, *Antologi NU Sejarah, Istilah, Amaliah, Uswah*. Surabaya: Khalista. 2007.

- Damanhuri. *Metodologi Penelitian Hadis Pendekatan Simultan*. Sidoarjo: al-Maktabah PW LP Maarif NU, 2014.
- Fathurrohman, M. Mas'udi. *Romo Kyai Qodir Pendiri Madrosatul Huffadz PP. Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2011.
- Fauzah. "Epistemologi Kajian Rijal al-Hadis Musthofa Buhindi (Telaah Atas Aksara Abu Hurairah)", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.
- Fauzan, . KH. *Ali Maksum Kepemimpinannya di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krpyak Yogyakarta Tahun 1968-1989*. Yogyakarta: Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Hidayatullah. *Metode Pendidikan Nilai KH. Ali Maksum Kepada Para Santri Melalui Modal Sosial Dan Cerita-Cerita*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Ismail, M. Syuhudi. *Hadis Nabi Yang Tekstual dan Kontekstua Telaah Ma'ani Al-Hadits Tentang Ajaran Islam Yang Universal, Temporal dan Lokal*. Jakarta: Bulan Bintang, 2002.
- \_\_\_\_\_. *Pengantar Ilmu Hadis*. Bandung: Angkasa, 1991.
- \_\_\_\_\_. *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*. Jakarta: Bulan Bintang, 1988.
- Imron, Ali. "Ilmu *Takhrīj al-Hadis*" dalam M. Alfatih Suryadilaga (ed.), *Ilmu Sanad Hadis*. Yogyakarta: Idea Press, 2017.
- Khatib, 'Ajaj al-. *Uṣūl al-Ḥadīṡ 'Ulūmuhu wa Muṣṭalahuhu*. Beirut: Dar Fikri li Tiba'ah wa al-Nasyr wa al-Tauzi, 2011.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/>.
- Machfudz, Muchammad. *Konsep Ahlus Sunnah Tahqiq dan Dirasah Kitab Hujjah Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah Karangan KH. Ali Maksum*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Mahbubah, Siti. *Jumlah Ismiyyah dan Jumlah Fi'liyyah Dalam Kitab Jawami'ul Kalim Karya KH. Ali Maksum dan Metode Pengajarannya*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Maksum, Ali. *Jawāmi' al-Kalim*. Yogyakarta: Pustaka Al-Munawwir, n.d.

\_\_\_\_\_. *Hujjatu Ahlussunnah wa al-Jamā'ah*. Yogyakarta: Putra Menara,t.t.

Ma'rifatun. *Peran KH. Ali Maksum Dalam Pembaharuan Pendidikan Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta*. Salatiga: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2016.

Masyhuri, A. Aziz. *99 Kiai Kharismatik Indonesia Riwayat, Perjuangan, Doa dan Hizib*. Bogor: Keira Publishing, 2017.

Maulana, Luthfi. "Periodesasi Perkembangan Studi Hadis (Dari Tradisi Lisan/Tulisan Hingga berbasis Digital)." *ESENSIA* Vol: 17 No. 1, April 2016.

Mizzi, al-Hafidz Jamaluddin Abi al-Hajjaj Yusuf al-. *Tahzīb al-Kamāl fi Asmā al-Rijāl*. Beirut: Mu'asasah al-Risalah, 1983.

Muchsin, Muhamad. *Sistem Pengkaderan Kepemimpinan Pondok Pesantren (Studi Pemikiran KH. Ali Maksum)*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2003.

Muhajir. *Mahfudz at-Tarmasi: Ulama Hadis Nusantara Pertama*. Yogyakarta: Idea Press, 2016.

Muhajirin. *Kebangkitan Hadis di Nusantara*. Yogyakarta: Idea Press, 2016.

Munawwir, Zainal Abidin. *Muqtaṭafāt min Jāmi'i Kalamihī Ṣallaallahu Alaihi wa sallam*. Yogyakarta: Makatabah al-Munawwir, n.d.

Munir al-Mulkhan, Abdul. *Paradigma Intelektual Muslim Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah*. Yogyakarta: Siperss, 1993.

- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKiS, 2010.
- Mustolehuddin, dan Siti Muawanah. “Pemikiran Pendidikan KH. Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 18 (2018).
- Nadhiran, Hedri. “Epistemologi Kritik Hadis”, *Jurnal Ilmu Agama*, II, Desember 2017.
- Najwa, Nurun. *Ilmu Ma’ani Hadis Metode Pemahaman Hadis Nabi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Cahaya Pustaka, 2008.
- Naisaburi, al-Imam al-Hafidz Abi al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusayri al-*Ṣaḥīḥ Muslim*. Riyadh: Dar Toyibah, 2006.
- Nasa’I, al-Imam al-Hafidz Abi Abdirrahman Ahmad bin Syu’aib bin Ali bin Sinan al-. *Sunan al-Nasa’I al-Ṣughro*. Riyad: Darussalam, 1999.
- Nasution, Khoiruddin. *Pengantar Studi Islam*. Yogyakarta: Academia, 2012.
- Nisa, Khalimatu, Dkk. *Jejak Sang Pionir Kamus AlMunawwir KH. A. Warson Munawwir*. Yogyakarta: Pustaka Komplek Q. 2020.
- Nurhaedi, Dadi. “Kitab Hadis Sekunder: Perkembangan, Epistemologi, dan Relevansinya di Indonesia.” *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur’an dan Hadis* 18 (Juli 2017).
- Praja, Juhaya S. *Dasar-dasar Epistemologi Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Rahmatullah, Lutfi. *Epistemologi Studi Hadis Orientalis (Studi Komparatif Antara Joseph Schacht dan Harald Motzki)*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Sajistani, al-Imam al-Hafidz Abi Dawud Sulaiman al-Asy’ats al-Azdi al-. *Sunan Abī Dāwud*. Damaskus: Dar al-Risalah al-Alamiyah, 2009.
- Sayidah, Nur. *Metodologi Penelitian Diserta Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*. Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Alquran*. Bandung: Mizan, 1992.

- Shofiyuddin, M.. “Epistemologi Hadis: Kajian Tingkat Validitas Hadis Dalam Tradisi Ulama Hanafiyah”, *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, II, Oktober 2016.
- Sinaga, Ali. “Epistemologi Islam dan Barat”, *Ansiru*, Vol I, No 1, Juni 2017.
- Software CD *al-Maktabah al-Syāmilah V.3.48*, Muassasah al-Maktabah asy-Syamilah, 2012.
- Sudarminta, J. *Epistemologi dasar Pengantar Filsafat Pengetahuan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2002.
- Surajiyo. *Filsafat Ilmu Suatu Pengantar Ilmu*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Suriasemantri, Jujun, S. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2000.
- Suryadi dan M. Alfatih Suryadilaga. *Metodologi Penelitian Hadis*. Yogyakarta: TH Press, 2009.
- Suryadilaga, Alfatih. *Pengantar Studi Qur'an Hadis*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2017.
- Suyuthi, al-Hafidz Jalaluddin Abdurrahman bin Abi Bakar bin bin Abi Bakar bin 'Umar al-Jalal al-Suyuthi. *al-Jāmi' al-Ṣaghīr min Aḥādīsi al-Basyīr al-Nazīr*. Kairo: Dar al-Hadis, 2016.
- Syakur, Djunaidi A. Dkk. *Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*. Yogyakarta: Penerbit Al-Munawwir, 2001.
- Thohan, Mahmud al-. *Taisir Muṣṭalaḥ al-Ḥadīṣ*. Indonesia: al-Kharamain, t.t.
- Tirmidzi, al-Imam al-Hafidz Abi Isa bin Isa al-. *al-Jāmi' al-Kabīr*. Beirut: Dar al-Ghorb al-Islami, 1996.
- Yunus, . *Pemikiran Tokoh Hadis Wathan (Studi Epistemologi Interpretasi Tuan Guru H. Ruslan Zain atas Hadis-Hadis Iman dalam Sahih al-Bukhāri)*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, n.d.